

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA

Zana Putri Diana
Zanapd21@gmail.com
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Mining is an activity which use natural resources inside the Earth. While, coal sector is one of the biggest contribution in increasing State Economy and has high export value. Therefore, many investors are interested in having investment in coal mining companies. This research aimed to find out the effect of capital structure, profitability and investment decision on firm value high export value. Therefore, many investors are interested in having investment in coal mining companies. This research aimed to find out the effect of capital structure, profitability and investment decision on firm value of coal mining companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. The research was quantitative. Moreover, the population was 25 coal mining companies. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 8 companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded capital structure had significant effect on firm value of coal mining companies. Likewise, profitability had significant effect on firm value of coal mining companies. Similarly, investment decision had significant effect on firm value of coal mining companies.

Keywords: capital structure, profitability, investment decision, firm value

ABSTRAK

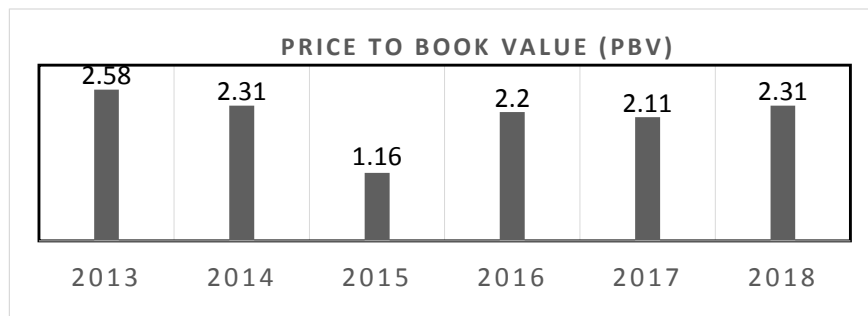
Pertambangan merupakan kegiatan dalam memanfaatkan sumber daya alam tambang yang ada (bahan galian) yang terdapat dalam bumi, sektor pertambangan batubara termasuk salah satu penyumbang terbesar dalam meningkatkan perekonomian negara dan memiliki kontribusi nilai ekspor yang tinggi. Hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan pertambangan batubara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan studi kasus perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dari populasi sejumlah 25 perusahaan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan pertambangan batubara. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software computer* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: struktur modal, profitabilitas, keputusan investasi, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang kaya akan hasil sumberdaya alamnya yang cukup melimpah, dimana sumber daya alam ini tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Dengan demikian Indonesia tidak kesulitan untuk mengolah semua sumber daya alam yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup nasional. Salah satunya adalah sektor pertambangan. Usaha pertambangan merupakan kegiatan dalam memanfaatkan sumber daya alam tambang yang ada (bahan galian) yang terdapat dalam bumi. Pertambangan di kelompokkan dalam beberapa golongan antara lain penjualan bahan

galian berupa batubara, mineral, gas bumi, dan minyak bumi. Sektor pertambangan ini termasuk salah satu penyumbang terbesar dalam meningkatkan perekonomian negara. Menurunnya harga komoditi batubara diindikasikan karena lambatnya pertumbuhan ekonomi global yang didorong dengan menurunnya permintaan terbesar negara importir China dan perlambatan ekonomi dunia. Akibat dari penurunan nilai import maka dapat mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan batubara. Penurunan harga saham bagi perusahaan yang telah *go publik* merupakan salah satu indikator dari menurunnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi harapan setiap pemilik perusahaan selaku pemegang saham, karena nilai yang tinggi terhadap perusahaan menunjukkan kesejahteraan pemegang saham juga tinggi. Menurut Sartono (2016:487) nilai perusahaan merupakan nilai jual yang dimiliki perusahaan yang sedang beroperasi dan dapat digunakan sebagai suatu bisnis. Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar, dengan salah satu metode yaitu menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV yaitu rasio yang membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham perusahaan (Rodoni dan Ali, 2014:4), sehingga dapat mengukur tingkat harga suatu saham yang dikategorikan *Overvalued* dan *Undervalued*. Rendahnya PBV dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental suatu perusahaan. Berikut Gambar *Price to Book Value* (PBV) perusahaan pertambangan batubara selama periode 2013-2018.



Gambar 1
Pertumbuhan *Price to book value* (PBV)
Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai *Price to book value* sektor pertambangan batubara selama 6 tahun sempat mengalami penurunan, penurunan yang terjadi pada tahun 2014 sebesar 2,31 dan PBV terendah terjadi pada tahun 2015 hanya sebesar 1,16. Penurunan PBV ini mencerminkan menurunnya nilai perusahaan yang diakibatkan oleh penurunan harga saham sektor pertambangan batubara.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator yang didasari oleh penilaian investor terhadap perusahaan. Penilaian investasi oleh investor ditentukan oleh tingkat risiko investasi dan pengembalian investasi. Struktur modal suatu perusahaan menjadi salah satu indikator investor dalam memilih perusahaan yang akan di investasi yang tepat. struktur modal yang terbaik adalah struktur modal yang dapat memaksimumkan harga saham atau nilai perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan suatu proporsi finansial perusahaan antara penggunaan modal yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pendanaan dalam suatu perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan bauran perusahaan yang tepat akan mencapai struktur modal yang optimal pada akhirnya akan mengoptimalkan nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan melalui kinerja keuangannya. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan mendapatkan perhatian besar dari pihak eksternal seperti pemerintah, investor, maupun kreditur, hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Net Profit Margin (NPM) adalah salah satu

rasio yang digunakan dalam menghitung profitabilitas. Net Profit Margin merupakan persentase perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Keputusan investasi merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Apabila perusahaan melakukan investasi yang memberikan nilai sekarang yang lebih besar dari investasi, maka nilai perusahaan akan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan dari investasi akan tercermin pada peningkatan harga saham suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan batubara? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan batubara? (3) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan batubara?. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan batubara. (2) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan batubara. (3) Untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan batubara. Hal yang terpenting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Manfaat Praktis, Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga dapat mengetahui perkembangan nilai perusahaan serta untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dijadikan sarana untuk menetapkan strategi perusahaan dalam mencapai tujuan strategis perusahaan dari waktu ke waktu. (2) Manfaat Teoritis, Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan dan memberikan manfaat kontribusi dalam pengembangan teori. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. (3) Manfaat Kebijakan, Dari hasil penelitian yang diteliti ini memberikan gambaran informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama didalam hal mengenai hutang, sehingga tidak akan mengalami penghambatan atau macet dalam melakukan pembayaran hutang, sehingga pada sektor pertambangan batubara mengalami peningkatan profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tujuan normatif dari para pemilik perusahaan (Rodoni dan Ali, 2014:4). Nilai dari suatu perusahaan adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh pembeli atau investor apabila perusahaan dijual. Sedangkan menurut Harmono (2009:233) nilai perusahaan merupakan suatu kinerja perusahaan yang dicerminkan dengan harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang dihubungkan dengan penilaian masyarakat luar terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan dapat dikembangkan melalui teori keagenan (Harmono, 2009:52). Dalam hal ini, hubungannya adalah pihak manajemen sebagai agen dan *principal* adalah sebagai pemegang saham. Dalam teori ini menjelaskan bahwa para pemegang saham atau calon investor akan menilai suatu perusahaan melalui indikator perubahan harga saham di pasar. Dengan demikian harga pasar suatu saham akan mempengaruhi para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio nilai pasar (*market value ratio*) yang berhubungan dengan saham perusahaan terhadap arus kas, laba, dan nilai buku per saham.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan suatu perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang meliputi perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal yang bersumber dari modal sendiri bisa diperoleh dengan menerbitkan saham, sedangkan pendanaan yang bersumber dari hutang dapat dilakukan dengan menerbitkan *right issue*, obligasi, atau hutang ke bank bahkan ke mitra bisnis (Fahmi, 2014:179).

Profitabilitas

Semakin tinggi rasio profitabilitas, perusahaan dapat memberikan kesejahteraan para pemegang saham (Kasmir, 2017:196). Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari hasil penjualan dan pendapatan dari investasi.

Menurut Sartono (2016:122) rasio profitabilitas digunakan sebagai pemegang saham atau investor dengan melihat keuntungan yang akan diperoleh dalam bentuk dividen. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (Horne dan Wachowiz, 2012:180).

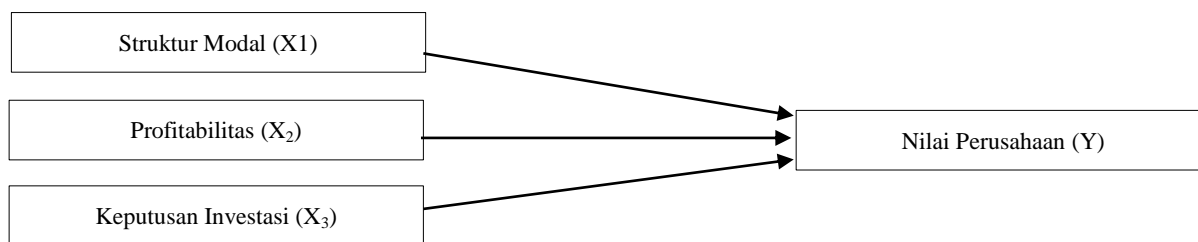
Keputusan Investasi

Investasi merupakan penanaman dana kedalam suatu aset oleh suatu perusahaan dengan harapan memperoleh pendapatan atau laba di masa yang akan datang. Langkah awal dalam menentukan jumlah aset yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Investasi tidak hanya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, tujuan lain adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Achmad, 2014). Keputusan investasi dapat dianalisis dengan metode *Accounting Rate of Return (ARR)*, *Net Present Value (NPV)*, *Payback Period (PBP)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Profitability Index (PI)* (Harjito dan Martono, 2017:147).

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel sehingga mempermudah dalam membandingkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu: (1) Israel *et al.* (2018) mengatakan ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan NPM berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (2) Chasanah dan Adhi (2017) mengatakan profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh signifikan dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan. (3) Sakinah dan Ibrahim (2017) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. (4) Utami (2018) mengatakan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan NPM berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (5) Erlina (2018) mengatakan bahwa Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Solvabilitas* diukur dengan *DER* dan *DAR* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas diukur dengan *NPM* dan *EPS* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (6) Alipudin dan Hidayat (2014) mengatakan bahwa Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap PBV, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap PBV.

Rerangka Konseptual



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Penambahan suatu utang akan memperbesar risiko perusahaan yang cenderung menurunkan harga saham, apabila harga saham menurun maka nilai perusahaan akan menurun (Sawir, 2001:12). Perusahaan harus mampu menentukan seberapa besar utang, karena dengan adanya utang sampai batas tertentu akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika jumlah utang telah melewati batas tertentu atau terlalu tinggi maka nilai perusahaan justru akan menurun (Hanafi, 2013:310). Hal tersebut diakibatkan karena adanya beban yang harus ditanggung oleh perusahaan akibat dari penggunaan utang tersebut. Penjelasan ini semakin diperkuat dengan hasil penelitian bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Israel *et al.*, 2018; Agusentoso, 2017).

H₁ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin baik pertumbuhan profitabilitas atau laba suatu perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik. Sawir (2001:2) menyatakan bahwa seorang investor lebih menaruh minat untuk berinvestasi kepada perusahaan yang berkembang dilihat dari finansial. Tujuan utamanya adalah untuk menambah kekayaan pemegang saham. Permasalahan yang sangat sering terjadi adalah bagaimana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang dapat mencapai target yang telah ditentukan perusahaan, sehingga dapat memuaskan pemilik saham dan keperluan operasional perusahaan. Profitabilitas perusahaan akan berhubungan dengan nilai perusahaan tersebut.

Kasmir (2017:200) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih atas penjualan. Jadi ketika pendapatan bersih atas penjualan yang diterima perusahaan semakin tinggi, maka dapat dilihat bahwa nilai perusahaan di mata investor semakin baik. Pernyataan tersebut semakin diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Utami, 2018).

H₂ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi adalah suatu tindakan untuk mengeluarkan dana saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana yang lebih besar di masa yang akan datang (Moeljadi, 2006:121). *Ratio Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CPA/BVA) digunakan peneliti untuk mengukur keputusan investasi. Rasio CPA/BVA ini untuk mengukur perbandingan pertumbuhan aset dengan seluruh total aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah salah satu faktor yang diharapkan oleh investor sehingga perusahaan tersebut dapat memberikan imbal hasil yang diharapkan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang selalu meningkat dan bertambahnya nilai aset diharapkan dapat

mendorong ekspektasi baik bagi investor karena kesempatan investasi dengan keuntungan atau laba yang diharapkan dapat tercapai. Pernyataan ini dapat diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa CPA/BVA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Alipudin dan Hidayat, 2014).

H₃ : Keputusan Investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini ditujukan pada suatu obyek yang telah ditentukan dalam suatu periode tertentu dimana data yang diperoleh dari *annual report* perusahaan pertambangan batubara yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 hingga 2018 sejumlah 25 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI yang konsisten menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2014-2018 sebanyak 25 perusahaan. (2) Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2014-2018 sebanyak 10 perusahaan. (3) Perusahaan pertambangan batubara yang memiliki laba positif selama periode 2014-2018 sebanyak 15 perusahaan. (4) Perusahaan pertambangan batubara yang tidak memiliki laba positif periode 2014-2018 sebanyak 7 perusahaan. Berdasarkan kriteria diatas, maka dari 25 perusahaan anggota populasi, diperoleh 8 perusahaan anggota sampel perusahaan Pertambangan Batubara.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang bersumber dari *annual report* perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Galeri Invetasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dan website Bursa Efek Indonesia. Data sekunder merupakan data yang telah diolah menjadi laporan dari sumber aslinya, yaitu *annual report* laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara periode 2014-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel independen yang terdiri dari Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi, sedangkan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Struktur Modal

Struktur modal adalah kombinasi antara hutang dan modal sendiri yang akan menjadi penghimpunan modal oleh perusahaan batubara periode 2014-2018.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara utang dan modal suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2017:157) rumus untuk menghitung rasio DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan batu bara dalam memperoleh keuntungan periode 2014-2018. Profitabilitas menurut Kasmir (2017:196) dapat diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dengan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Keputusan Investasi

Investasi merupakan penanaman dana kedalam suatu aset dengan harapan untuk memperoleh pendapatan di masa yang akan datang yang akan diperoleh perusahaan batu bara periode 2014-2018. Keputusan investasi dapat diukur dengan melihat pertumbuhan aset suatu perusahaan dengan menggunakan rasio *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CPA/BVA). Menurut Harjito dan Martono (2014:144) rumus untuk menghitung rasio CPA/BVA sebagai berikut :

$$CPA/BVA = \frac{\text{Pertumbuhan Aset}}{\text{Total Aset}} \mid \text{Pertumbuhan Aset} = \text{Total Aset Tahun X} - \text{Total Aset Tahun X-1}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun. Nilai perusahaan merupakan suatu kinerja perusahaan yang dicerminkan dengan harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang dihubungkan dengan penilaian masyarakat luar terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur perbandingan nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut (Rodoni dan Ali, 2014:4):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yang meliputi struktur modal, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Adapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y (NP) = \alpha + b_1SM + b_2PB + b_3KPI + e$$

Keterangan:

Y (NP) = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien Regresi

SM = Struktur Modal

PB = Profitabilitas

KPI = Keputusan Investasi

E = *Standard Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebuah variabel-variabel dalam model regresi dalam penelitian apakah mempunyai variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2016:154) model regresi yang baik adalah yang memiliki

kontribusi data normal, atau mendekati normal. Pada umumnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Selain menggunakan grafik dapat juga dilihat dari uji Kolmogorov smirnov yaitu digunakan untuk menguji normal atau tidak normal distribusi data tersebut. Menurut Wibowo (2012:61) distribusi normal atau tidak normal dapat dilihat dari penilaian sebagai berikut: (1) Jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$, maka menunjukkan residual berdistribusi normal. (2) Jika didapatkan angka signifikan $< 0,05$, maka menunjukkan residual berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2016:103) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model ini yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel-variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mengetahui asumsi dari *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut: (1) Jika nilai VIF < 10 , atau nilai *tolerance* $> 0,10$, maka menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. (2) Jika nilai VIF > 10 , atau nilai *tolerance* $< 0,10$, maka menunjukkan adanya multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitasregresi

Uji heterokedastisitasregresi dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heterokedastisitas. Cara untuk memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan cara mengamati pola pada gambar grafik *scatterplot*, dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai predicted standardized sedangkan sumbu vertical dapat menggambarkan nilai residual studied (suliyanto, 2011:95). Ada tidaknya tanda-tanda terjadinya heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut: (1) Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak adalah dengan menggunakan pengujian *Durbin Watson* (DW). Menurut Suliyanto (2011:127) untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi dengan metode Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut: a) Nilai DW yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada auto korelasi negatif. b) Nilai DW antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. c) Nilai DW yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* $\alpha=0,05$. Dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dipergunakan. (2) Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dipergunakan.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel independen pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Jadi, apabila R² semakin kecil atau mendekati angka nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan demikian juga, apabila nilai R² semakin besar atau mendekati angka satu berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yang meliputi struktur modal, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan secara parsial. Terdapat kriteria dalam uji t yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan uji t $> 0,05$ maka H₀ diterima. Sedangkan H₁ ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap tidak signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikan uji t $< 0,05$ maka H₀ ditolak. Sedangkan H₁ diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software computer dapat diperoleh hasil pada Tabel 1.

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,826	,614		6,232	,000
	SM	-2,755	,724	-,620	-3,803	,002
	PB	-,076	,034	-,312	-2,229	,035
	KPI	6,747	1,685	,653	4,004	,001

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Dari data Tabel 1 tersebut maka dapat disimpulkan hasil pengujian kedalam model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NP = 3,826 - 2,755 SM - 0,076 PB + 6,747 KPI + e$$

Persamaan regresi diatas memiliki arti sebagai berikut: (1) Konstanta (a) Nilai konstanta sebesar 3,826, nilai konstanta bernilai positif yang memiliki arti apabila nilai variabel Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi bernilai konstan, maka variabel Nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV mengalami kenaikan sebesar 3,826. (2) Koefisien Regresi Struktur Modal (DER) koefisien regresi variabel struktur modal yang bernilai sebesar -2,755 yang menunjukan arah hubungan negatif (tidak searah) antara Struktur modal dengan Nilai perusahaan. Artinya apabila struktur modal naik satu-satuan maka nilai suatu perusahaan yang diukur dengan PBV akan mengalami penurunan sebesar 2,755. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa variabel profitabilitas dan keputusan investasi dari model regresi adalah konstan. (3) Koefisien Regresi Profitabilitas (NPM) koefisien regresi variabel profitabilitas yang bernilai sebesar -0,076 yang menunjukan arah hubungan negatif (tidak searah) antara Profitabilitas dengan Nilai perusahaan. Artinya apabila profitabilitas naik satu-satuan maka nilai suatu perusahaan yang diukur dengan PBV akan mengalami

penurunan sebesar 0,076. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa variabel struktur modal dan keputusan investasi dari model regresi adalah konstan. (4) Koefisien Regresi Keputusan Investasi (CPA/BVA) Koefisien regresi variabel keputusan investasi yang bernilai sebesar 6,747 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Keputusan Investasi dengan Nilai perusahaan. Artinya apabila keputusan investasi naik satu-satuan maka nilai suatu perusahaan yang diukur dengan PBV akan mengalami kenaikan sebesar 6,747. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa variabel struktur modal dan profitabilitas dari model regresi adalah konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov Test. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99414916
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,056
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai Sig (2 Tailed) adalah sebesar 0,200 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas (*Independent*) memiliki kolerasi dalam suatu model regresi. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan VIF bernilai 1-10 maka dapat diasumsikan bahwa variabel independen terbebas dari masalah multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 22 yang disajikan pada Tabel 3 dibawah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SM	,710	1,408
	PB	,966	1,035
	KPI	,709	1,411

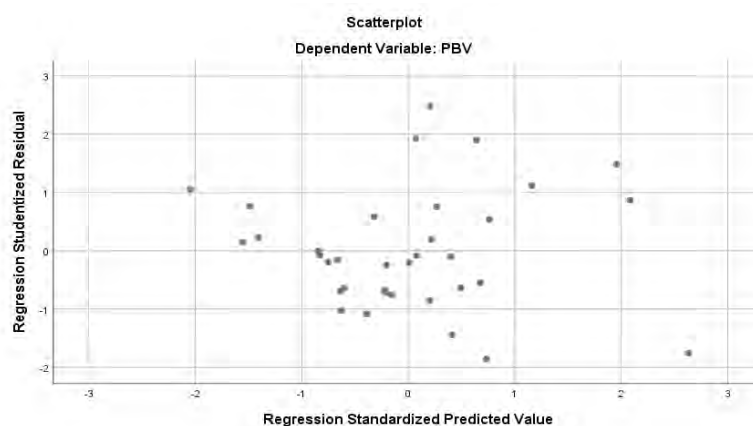
Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 *Coefficients* uji multikolinearitas, pada keseluruhan variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Dimana nilai masing-masing variabel Struktur Modal sebesar 0,710, Profitabilitas sebesar 0,966, dan Keputusan Investasi sebesar 0,709. Sedangkan hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan bahwa seluruh variabel

memiliki nilai VIF menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF antara 1-10, yaitu masing-masing variabel Struktur Modal memiliki nilai VIF sebesar 1,408, Profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1,035, dan Keputusan Investasi memiliki nilai VIF sebesar 1,411. Dengan hasil tersebut berdasarkan indikator diatas dapat disimpulkan bahwa semua data memenuhi syarat dan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitasregresi

Uji heteroskedastisitasregresi bertujuan untuk mengetahui dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamat ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Apabila tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi keteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang diolah menggunakan *software* SPSS 22 pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitasregresi
Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan hasil output *scatter plot* gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dikatakan memenuhi asumsi dan layak untuk dipakai penelitian selanjutnya.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Suatu cara untuk mengetahui adanya autokolerasi atau tidak dengan melakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW-Test). Hasil dari uji autokolerasi dengan bantuan *software* SPSS 22 dapat dilihat di Tabel 4 dibawah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,721 ^a	,510	1,677

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan persamaan regresi diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,677. Karena nilai DW terletak antara $-2 \leq 1,677 \leq +2$, maka model regresi dikatakan memenuhi asumsi dan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dikatakan layak apabila hasil uji statistic F menunjukan nilai signifikan kurang dari 0,05, hal ini berarti variabel bebas yang diteliti mampu menjelaskan variabel terikat. Berikut ini adalah hasil dari uji statistik F yang diperoleh dari output SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Statistik F (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,809	3	7,936	7,322	,002 ^b
	Residual	33,603	31	1,084		
	Total	57,413	34			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 5 diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,002 yang berarti nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 sehingga model regresi dapat dikatakan layak.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependennya dalam suatu model regresi. Berikut merupakan hasil nilai *R Square* yang diperoleh dari output SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 ^a	,507	,456	,88246

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan hasil Tabel 6 diatas, nilai *R square* memperoleh hasil sebesar 0,507 atau 50,7% Sehingga menunjukkan variabel Struktur Modal, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan sebesar 50,7%, sedangkan sisanya bernilai 0,493 atau 49,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang diteliti.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui antara variabel struktur modal, profitabilitas, dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada tabel 7 dibawah berikut ini diperoleh hasil uji statistik t menggunakan SPSS 22 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

	Model	B	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	3,826	6,232	,000	
	SM	-2,755	-3,803	,002	Signifikan
	PB	-,076	-2,229	,035	Signifikan
	KPI	6,747	4,004	,001	Signifikan

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Penjabaran hasil output SPSS 22 dalam Tabel 7 diatas adalah sebagai berikut: (1) Struktur modal (SM) berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,002 dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -3,803. hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,002 kurang dari 0,05, maka H_1 diterima. Hal ini memiliki arti bahwa struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. (2) Profitabilitas (PB) berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,035 dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -2,229. hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,035 kurang dari 0,05, maka H_2 diterima. Hal ini memiliki arti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. (3) Keputusan investasi (KPI) berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 4,004. hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,001 kurang dari 0,05, maka H_3 diterima. Hal ini memiliki arti bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Struktur Modal Berpengaruh signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan dari nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -2,755. Sehingga struktur modal memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan menggunakan modal. Semakin tinggi rasio DER akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Tingginya rasio DER ini disebabkan oleh besarnya nilai hutang perusahaan. Sehingga penggunaan hutang suatu perusahaan yang besar akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Hal ini terjadi karena semakin besar hutang dibandingkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar risiko dan beban biaya yang ditimbulkan atas penggunaan hutang perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Risiko yang terjadi pada perusahaan batubara adalah terjadinya kenaikan kredit bermasalah.

Hal ini diakibatkan oleh harga komoditas yang mengalami penurunan sejak tahun 2012 sehingga perusahaan kesulitan untuk membayar hutang. Fenomena tersebut dapat mempengaruhi persepsi para investor terhadap perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor. Selain itu, penggunaan hutang yang semakin tinggi tidak diimbangi dengan kemampuan dalam meningkatkan laba perusahaan yang disebabkan oleh menurunnya harga komoditas batubara. Rendahnya harga komoditas ini karena terjadinya kelebihan volume penawaran batubara di pasar. Tingkat penggunaan utang yang tinggi pada perusahaan batubara digunakan untuk menutupi biaya operasional perusahaan, bukan untuk perkembangan usaha, sehingga hal tersebut cenderung menurunkan harga saham perusahaan. Apabila harga saham menurun akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan teori pendekatan tradisional yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan struktur modalnya melalui peningkatan modal sendiri yang diperoleh dengan meningkatkan laba ataupun menerbitkan saham perusahaan. Tetapi hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Israel *et al.* (2018) dan Agusentoso (2017) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai struktur modal maka nilai perusahaan juga meningkat.

Profitabilitas berpengaruh signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan menunjukkan hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,076. Sehingga profitabilitas memberikan pengaruh yang negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batubara.

Semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan akan menyebabkan nilai perusahaan semakin turun. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2008:7) memaksimalkan nilai perusahaan tidak identik dengan memaksimalkan laba, apabila laba diartikan sebagai laba akuntansi (yaitu laba yang bisa dilihat pada laporan laba rugi). Terjadinya peningkatan penjualan selama 5 tahun terakhir pada perusahaan pertambangan ini tidak seimbang dengan peningkatan harga komoditas, sehingga laba yang dihasilkan dari penjualan digunakan untuk menutupi tingginya biaya operasional dengan harga komoditas yang sangat rendah. Perusahaan pertambangan batubara tidak mampu memberikan kemakmuran kepada pemegang saham, hal ini tercermin dari beberapa perusahaan tidak membagikan dividen secara rutin kepada investor, sehingga pihak manajemen tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mengoreksi dan memperbaiki kembali prospek kegiatan yang dijalankan perusahaan agar lebih produktif, sehingga para pemegang saham akan merasakan keuntungan yang lebih besar dari biaya modal yang dikeluarkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2016), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan Investasi berpengaruh signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan dari hasil nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 6,747. Jadi keputusan investasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Semakin besar investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang semakin meningkat. Para investor beranggapan bahwa dengan adanya peningkatan investasi yang dilakukan perusahaan tersebut memiliki prospek positif dimasa mendatang. Pengeluaran modal perusahaan yang tercermin dalam sisi aset perusahaan sangat penting dalam peningkatan nilai perusahaan, karena memberikan sinyal mengenai peningkatan pendapatan perusahaan yang diharapkan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dapat memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Hal tersebut dapat meningkatkan harga saham di pasar modal yang merupakan salah satu indikator nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh

Alipudin dan Hidayat (2014) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2014) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan diperoleh hasil pembahasan mengenai pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara di BEI yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 maka dapat diambil keputusan sebagai berikut: (1) Struktur Modal berpengaruh signifikan negatif hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang yang tinggi pada perusahaan batubara digunakan untuk menutupi biaya operasional perusahaan, bukan untuk perkembangan usaha, sehingga hal tersebut cenderung menurunkan harga saham perusahaan. Apabila harga saham menurun akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan. (2) Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif hal ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan akan menyebabkan nilai perusahaan semakin turun. Karena laba yang dihasilkan dari penjualan digunakan untuk menutupi tingginya biaya operasional dengan harga komoditas yang sangat rendah. Perusahaan pertambangan batubara tidak mampu memberikan kemakmuran kepada pemegang saham, hal ini tercermin dari beberapa perusahaan tidak membagikan dividen secara rutin kepada investor, sehingga pihak manajemen tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan. (3) Keputusan Investasi berpengaruh signifikan positif hal ini menunjukkan bahwa semakin besar investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang semakin meningkat. Para investor beranggapan bahwa dengan adanya peningkatan investasi yang dilakukan perusahaan tersebut memiliki prospek positif dimasa mendatang.

Keterbatasan

Keterbatasan hasil penelitian yang sudah dilakukan ada beberapa keterbatasan antara lain yaitu: (1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen saja untuk meneliti pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, yaitu struktur modal, profitabilitas, keputusan investasi. Sedangkan masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat menjadi variabel independen dari hasil penelitian terhadap nilai perusahaan. (2) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya berasal dari sektor perusahaan pertambangan batubara di BEI sehingga penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai dasar perusahaan pertambangan dari sektor lainnya. (3) Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2014-2018.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut yaitu: (1) Perusahaan pertambangan batubara sebaiknya lebih meminimalisir tingkat penggunaan hutang yang terlalu tinggi dan lebih menggunakan modal sendiri agar dapat mencapai struktur modal yang optimal, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan. Apabila investor tertarik, maka harga saham dipasar akan

meningkat. Akibat dari peningkatan harga saham maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. (2) Perusahaan pertambangan batubara sebaiknya lebih memperhatikan peningkatan profitabilitasnya yang digunakan untuk menutupi biaya operasional, kegiatan berinvestasi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham melalui pembayaran dividen, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. (3) Perusahaan pertambangan batubara lebih meningkatkan investasi berupa aset yang dimiliki perusahaan, karena tingkat investasi yang besar akan menarik minat investor dan memberikan suatu kepercayaan dalam menyalurkan dananya ke perusahaan.

Daftar Pustaka

- Achmad, S.L. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 3 (9): 1-15.
- Alipudin, A. dan N. Hidayat. 2014. Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Price to Book Value Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan* 1(1): 48-59.
- Chasanah, N.A dan K.D. Adhi, 2017, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Fokus Ekonomi* 12 (2): 131-146.
- Erlina, N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten* 1(1): 13-28.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, D.A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Horne, J.C.V dan J.M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi tigabelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Israel, C., M. Mangantar, dan I.S. Saerang. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* 6 (3): 1118-11127.
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Utami, V.J. 2018. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 9 (1): 64-78.
- Molejadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bayumedia Publishing. Malang, Jawa Timur.
- Rodoni, A. dan H. Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sakinah dan M. Ibrahim. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *JOM FISIP* 4 (2): 1-15.
- Sartono, R.A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Cetakan kedua. ALFABETA. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Edisi Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.